



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Efektivitas Praktik Pengelolaan Dan Pemanfaatan Dana Kapitasi JKN Di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) Puskesmas Pilolodaa

Effectiveness of Management Practices and Utilization of JKN Capitation Funds at the Primary Health Facility (FKTP) Pilolodaa Health Center

Nurcahyani Ismail^{1*}, Herlina Jusuf², Yasir Mokodompis³

^{1,2,3}Jurusan Kesehatan Masyarakat, FOK UNG, Gorontalo

*Correspondence Author: rahmatyanurcahyaniismail2021@gmail.com

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 16 Dec, 2025

Revised: 18 Jan, 2026

Accepted: 24 Jan, 2026

Kata Kunci:

Dana Kapitasi, Efektivitas, JKN, Puskesmas

Keywords:

Capitation Fund, Effectiveness, JKN, Community Health Center

DOI: [10.56338/jks.v9i1.10356](https://doi.org/10.56338/jks.v9i1.10356)

ABSTRAK

Dana kapitasi merupakan salah satu mekanisme pembayaran dalam program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang diberikan oleh BPJS Kesehatan kepada Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) seperti puskesmas yang berperan penting dalam keberhasilan program JKN. Tujuan penelitian untuk mengetahui perencanaan dan pemanfaatan dana kapitasi JKN serta efektivitas pengelolaan dana kapitasi terhadap kinerja layanan di Puskesmas Pilolodaa. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif untuk menggambarkan suatu fenomena, gejala atau keadaan. Informan kunci adalah Kepala Puskesmas Pilolodaa. Informan biasa Bendahara JKN Puskesmas Pilolodaa, dan informan pendukung dua orang Staf Puskesmas Pilolodaa. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Pilolodaa. Waktu penelitian pada bulan Januari sampai Juni 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan dana kapitasi JKN di Puskesmas Pilolodaa telah dilakukan secara sistematis, partisipatif, serta pemanfaatan dana telah dialokasikan sesuai dengan rencana dan ketentuan yang berlaku sehingga pengelolaan dana berjalan efektif dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja layanan yang ada di puskesmas. Saran peneliti untuk Puskesmas Pilolodaa bisa meningkatkan optimalisasi perencanaan dan pemanfaatan dana kapitasi melalui penguatan Tim Perencana Puskesmas dan pelaksanaan Rapat Tinjauan Manajemen diperlukan agar keputusan lebih efektif dan mutu layanan kesehatan meningkat

ABSTRACT

Capitation funds are one of the payment mechanisms in the National Health Insurance (JKN) program provided by BPJS Kesehatan to First Level Health Facilities (FKTP) such as community health centers that play an important role in the success of the JKN program. The purpose of this study was to determine the planning and utilization of JKN capitation funds and the effectiveness of capitation fund management on service performance at the Pilolodaa Community Health Center. This study is a type of qualitative research to describe a phenomenon, symptom or condition. Key informants are the Head of the Pilolodaa Community Health Center. Regular informants are the JKN Treasurer of the Pilolodaa Community Health Center, and supporting informants are two staff members of the Pilolodaa Community Health Center. This study was conducted at the Pilolodaa Community Health Center. The research period was from January to June 2025. The results of the study indicate that the planning of

JKN capitation funds at the Pilolodaa Community Health Center has been carried out systematically, participatory, and the utilization of funds has been allocated in accordance with the applicable plans and provisions so that fund management runs effectively and has a positive impact on improving service performance at the community health center. The researcher's suggestion for the Pilolodaa Community Health Center is to improve the optimization of planning and utilization of capitation funds by strengthening the Community Health Center Planning Team and implementing Management Review Meetings, which are needed to make decisions more effective and improve the quality of health services.

PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan selalu mengutamakan Universal Health Coverage (UHC) yang bertujuan untuk memastikan setiap orang, dimanapun bisa mendapatkan pelayanan kesehatan yang berkualitas tanpa menimbulkan masalah keuangan akibat penyakit yang dideritanya. Oleh karena itu, penting untuk memastikan Universal Health Coverage (UHC) dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat (Aspawati 2021).

Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang dijalankan melalui Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan merupakan langkah konkrit dalam mewujudkan UHC di Indonesia. Implementasi UHC melalui program JKN telah berlangsung sejak tahun 2014 dan menjadi salah satu program asuransi kesehatan terbesar di dunia dengan jumlah peserta mencapai ratusan juta jiwa (Suyanti et al., 2024).

Dana kapitasi merupakan salah satu mekanisme pembayaran dalam program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang diberikan oleh BPJS Kesehatan kepada Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) (Istiqomah et al. 2023). Dana kapitasi JKN yang diterima oleh FKTP digunakan sebagai pembayaran jasa pelayanan kesehatan serta dukungan biaya operasional pelayanan kesehatan. Pembayaran jasa pelayanan kesehatan dialokasikan sekurang- kurangnya sebesar 60% dari dana kapitasi yang diterima. Sementara pengalokasian untuk dukungan biaya operasional pelayanan kesehatan sebesar selisih dana kapitasi dari alokasi pembayaran jasa pelayanan kesehatan (Undap, Kalangi, and Manossoh 2017).

Dalam Peraturan Presiden Nomor 32 Tahun 2014 tentang Pengelolaan dan Pemanfaatan Dana Kapitasi Jaminan Kesehatan Nasional. Mekanisme pengelolaan dana kapitasi di puskesmas merupakan proses sistematis yang bertujuan untuk memastikan dana yang diberikan oleh BPJS Kesehatan dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien dalam mendukung pelayanan kesehatan peserta JKN. Mekanisme ini mencakup beberapa tahap penting, yaitu:

Tahap perencanaan dilakukan sebelum dana diterima, dengan tujuan menentukan kebutuhan dana yang tepat berdasarkan jumlah peserta JKN yang terdaftar. Puskesmas menyusun rencana alokasi dana untuk berbagai pos pengeluaran, seperti obat, gaji tenaga kesehatan, pemeliharaan fasilitas, dan biaya operasional lainnya.

Pengelolaan dana kapitasi wajib mengikuti prinsip tata kelola keuangan yang baik (good governance), yaitu transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi. Berdasarkan Permenkes No. 21 Tahun 2016, dana kapitasi disalurkan dari BPJS Kesehatan ke rekening kas daerah dan kemudian ditransfer ke rekening puskesmas sesuai ketentuan.

Pemanfaatan dana kapitasi dibagi menjadi dua kategori utama yaitu, jasa pelayanan Kesehatan minimal 60% dari total dana kapitasi harus digunakan untuk jasa pelayanan kepada tenaga kesehatan dan non kesehatan yang terlibat dalam pelayanan langsung kepada peserta JKN, dan dukungan biaya operasional, yaitu maksimal 40% dari total dana kapitasi dapat digunakan untuk kegiatan penunjang operasional seperti ATK, transportasi, pemeliharaan peralatan, pelatihan, dan sebagainya.

METODE

Informan adalah orang yang berada pada lingkup penelitian yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang serta objek penelitian (Sugiyono 2019).

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

Informan kunci merupakan sumber informasi utama dari aspek atau substansi yang akan dipelajari dalam studi kualitatif. Informan kunci adalah mereka yang mengetahui dan memiliki informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian tersebut atau orang yang secara mendalam atau mengetahui permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini informan kunci adalah 1 narasumber yang berada di Puskesmas Pilolodaa yaitu Kepala Puskesmas Pilolodaa (Flora 2023).

Informan biasa merupakan informan yang ditemukan atas dasar pertimbangan mengetahui serta berhubungan dengan permasalahan peneliti. Dalam penelitian informan biasa ada 1 narasumber yaitu Bendahara JKN di Puskesmas Pilolodaa.

Informan pendukung merupakan pihak yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan objek penelitian, tetapi memiliki pengetahuan, pengalaman, atau informasi relevan yang dapat memperkuat dan melengkapi data. Dalam penelitian informan pendukung ada 2 narasumber yaitu Staf Puskesmas Pilolodaa.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara atau catatan di lapangan. Proses analisis data dilakukan secara terus menerus sesuai dengan perkembangan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan. Dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh dari wawancara, yang sudah dituliskan dalam catatan, dokumen hingga penarikan kesimpulan. Berikut aktivitas dalam menganalisis data antara lain:

Triangulasi Data

Pada analisis data, triangulasi dapat membantu memperkuat kepercayaan terhadap temuan yang diperoleh, terutama dalam penelitian di bidang pelayanan kesehatan. Sebagai contoh, dalam penelitian tentang peningkatan kualitas pelayanan kesehatan, triangulasi dapat digunakan dengan mengumpulkan data dari pasien, tenaga kesehatan, dan dokumentasi medis, sehingga temuan menjadi lebih komprehensif dan terpercaya. Melalui triangulasi, hasil analisis tidak hanya mencerminkan perspektif satu sumber saja, tetapi mencakup berbagai sudut pandang yang relevan (Sugiyono 2019).

Data Reduction

Proses penyederhanaan data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan selama penelitian. Tujuan reduksi data ialah untuk memilih mana yang sesuai dan tidak sesuai dengan masalah yang menjadi fokus penelitian.

Data Display

Proses memaparkan informasi dalam bentuk tabel sesuai keperluan dengan tujuan mempertajam dan mempermudah pemahaman penelitian terhadap informasi.

Conclusion

Proses penarikan kesimpulan dengan memverifikasikan informasi, alur, sebab akibat masalah. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cermat dengan verifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan-catatan selama penelitian.

HASIL

Penyajian Karakteristik Informan

Pengumpulan data dilakukan dengan pedoman wawancara terhadap informan yang dijadikan narasumber penelitian. Wawancara terhadap informan dilaksanakan pada Bulan Januari hingga Juni Tahun 2025 di Puskesmas Pilolodaa. Dalam hal ini melibatkan 1 Informan Kunci yakni Kepala Puskesmas, dan 1 Informan Biasa yakni Bendahara JKN dan 2 informan pendukung yaitu Staf Puskesmas.

Tabel 1. Karakteristik Informan

Nama	Umur (Tahun)	Jabatan
EH	51	Kepala Puskesmas
LU	38	Bendahara JKN
SIA	43	Staf Puskesmas
FM	36	Staf Puskesmas

Perencanaan Dana Kapitasi JKN di Puskesmas Pilolodaa

Di Puskesmas Pilolodaa berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci, diperoleh bahwa proses perencanaan dana kapitasi JKN dilakukan setiap awal tahun melalui rapat perencanaan yang melibatkan seluruh penanggung jawab program. Setiap program menyusun usulan kegiatan berdasarkan kebutuhan dan permasalahan tahun sebelumnya. Usulan tersebut kemudian dibahas oleh Tim Perencana Puskesmas untuk menentukan prioritas kegiatan yang akan diusulkan ke Dinas Kesehatan. Hal tersebut dinyatakan oleh informan EH sebagai berikut : “Proses perencanaannya itu kan kita punya anggaran kapitasi dari BPJS, diberikan sesuai dengan norma kapitasi yang ada di Puskesmas. Yang pertama berdasarkan kepesertaan, kitorang pejumlah kepesertaan itu hanya sembilan ribu peserta, nah itu yang kita usulkan ke dinas kesehatan setiap tahun. Setiap tahun semua penanggung jawab program atau semua pelaksana program seperti program KIA, KB, Gizi, Imunisasi, Kesling, Promkes, wajib memasukkan rencana kegiatan di awal tahun berdasarkan kebutuhan atau masalah di akhir tahun. Setelah memasukkan usulan tersebut, kita ada tim perencana puskesmas atau PTP yang terdiri dari manajemen inti, SDM, keuangan, pemberdayaan, jadi semua akan melihat ini urgent atau sesuai tidak, rencananya kan nanti di paparkan. Kalau saya, minta semua penanggung jawab program ada analisis kayak pisbon, jadi semua masalah dibuat dalam bentuk visual, dilihat dari sumber dayanya apa, kemudian dilihat prioritasnya, nah itu yang nanti kita angkat menjadi rencana untuk tahun yang akan datang”(EH, Kepala Puskesmas, 11/06/2025, 07:58 WITA)

Sementara itu, informan biasa menjelaskan bahwa proses perencanaan dimulai dari penyusunan Rencana Usulan Kegiatan (RUK) dan Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPK) berdasarkan hasil analisis situasi wilayah kerja, kemudian diinput ke aplikasi SIPD guna memastikan transparansi, sebagai berikut:

“Depe langkah-langkah penyusunan anggaran dana kapitasi ini, pertama torang basusun dulu itu rencana usulan kesehatan atau RUK Puskesmas tiap program. Di dalam buku itu ada program dan kegiatan yang torang laksanakan untuk pencapaian target, itu torang susun berdasarkan hasil analisis situasi torang pe wilayah kerja. Kemudian berdasarkan RUK itu baru torang bikin RPK atau rencana pelaksanaan kegiatan di puskesmas. Abis itu torang salin ka aplikasi SIPD untuk ba olah data deng informasi terkait perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, deng pelaporan pembangunan, ini supaya transparan. Nah untuk depe hambatan palingan jaringan dalam aplikasi depe sisa tida ada hambatan”(LU, Bendahara JKN Puskesmas, 16/01/2025, 11:56 WITA).

Untuk memperkuat informasi mengenai perencanaan dana kapitasi, wawancara juga dilakukan dengan staf puskesmas sebagai informan pendukung yang terlibat langsung dalam rapat penyusunan rencana kegiatan, sebagai berikut :

“Iya dilibatkan, torang penanggung jawab masing-masing program pas rapat itu mo pastikan rencana penggunaan dana apa so sesuai dengan ketentuan atau bulum. Baru untuk pendapat saya perencanaan ini so baik, melihat dari torang pe pimpinan deng bendahara” (SIA, Staf Puskesmas, 12/06/2025, 09:23 WITA)

“Iya terlibat, perencanaan depe proses so baik baru sesuai aturan”(FM, Staf Puskesmas, 12/06/2025, 09:41 WITA)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci, informan biasa, dan informan pendukung, dapat disimpulkan bahwa proses perencanaan dana kapitasi Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Puskesmas Pilolodaa telah berjalan secara sistematis, partisipatif, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Proses perencanaan dilakukan melalui tahapan yang teratur dan berurutan, langkah- langkah ini menunjukkan bahwa perencanaan tidak dilakukan secara spontan, tetapi mengikuti mekanisme dan jadwal yang jelas setiap tahun.

Perencanaan dana kapitasi JKN di Puskesmas Pilolodaa dilakukan secara bersama-sama bukan hanya oleh pimpinan, sehingga keputusan yang diambil mencerminkan kebutuhan nyata pelayanan kesehatan di wilayah kerja. Proses perencanaan dana kapitasi di Puskesmas Pilolodaa juga telah memanfaatkan sistem aplikasi SIPD untuk mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan anggaran, meskipun masih terdapat hambatan teknis seperti gangguan jaringan.

Pemanfaatan Dana Kapitasi JKN di Puskesmas Pilolodaa

Pemanfaatan dana kapitasi JKN di Puskesmas Pilolodaa telah dilaksanakan secara terarah dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Informan kunci menjelaskan bahwa pemanfaatan dana diprioritaskan untuk jasa pelayanan dan biaya dukungan operasional kesehatan yang dibagi sesuai dengan aturan yang berlaku. Selain itu, puskesmas juga memiliki pedoman internal yang ditetapkan melalui keputusan Kepala Puskesmas agar pemanfaatan dana tetap transparan dan disesuaikan dengan kebutuhan prioritas program. Sebagaimana dinyatakan oleh informan EH sebagai berikut :

“Prioritas penggunaan dana tetap mengacu pada ketentuan, semua prioritas karna semua dibayarkan. Pembagiannya itu 70% jasa, 30% operasional kan, nah untuk jasa pelayanan kami utamakan bagi tenaga kesehatan yang terlibat, paling penting sesuai aturan macam disiplin kerja, sesuai pendidikan, lama kerja. Sedangkan untuk operasional itu untuk kegiatan yang mendukung pelayanan, harus sesuai dengan apa yang sudah disusun di RUK dan RPK. Untuk pedoman khususnya itu RUK dan RPK, supaya transparan dan sesuai kebutuhan prioritas program. Kan ada rapat, jadi setiap pengeluaran melalui rapat bersama dulu”(EH, Kepala Puskesmas, 11/06/2025, 07:58 WITA)

Penjelasan tersebut sesuai dengan keterangan dari informan biasa yang turut menjelaskan mekanisme pembagian dan alokasi dana kapitasi JKN, sebagai berikut :

“Dana kapitasi dibagi sesuai ketentuan, 70% jasa, 30% operasional. Untuk jasa itu insentif untuk seluruh pegawai sesuai depe peran deng kontribusi, kalau operasional macam pengadaan alkes deng obat-obatan. Alokasi dana sesuai dengan rencana awal yang ada di RPK, jadi pemanfaatan so sesuai dengan rencana awal”

Adapun pernyataan yang disampaikan oleh informan pendukung, bahwa keberadaan dana kapitasi sangat menunjang kelancaran pelayanan, terutama dalam penyediaan fasilitas, pemeliharaan sarana dan prasarana, serta mendukung komponen pembiayaan lainnya, sebagai berikut:

“Dana ini memang menunjang kan, untuk pelayanan, untuk pasien, untuk fasilitas, pembelian obat, semua memang sangat bermanfaat dan berperan penting di pembiayaan puskesmas”(SIA, Staf Puskesmas, 12/06/25, 09:23 WITA)

“Selama ini pengelolaan baik sesuai dengan apa yang torang butuhkan”(FM, Staf Puskesmas, 12/06/25, 09:41 WITA)

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan dana kapitasi di Puskesmas Pilolodaa telah berjalan sesuai dengan rencana dan ketentuan yang berlaku. Dana kapitasi dimanfaatkan dengan proporsi 70% untuk pembayaran jasa dan 30% untuk kegiatan operasional puskesmas, sebagaimana di atur dalam pedoman JKN. Pemanfaatan dana dilakukan berdasarkan

prioritas kebutuhan puskesmas dengan mempertimbangkan kedisiplinan, tingkat pendidikan, dan masa kerja tenaga kesehatan. Penggunaan dana operasional juga berpedoman pada dokumen perencanaan seperti RUK dan RPK sehingga kegiatan yang dibiayai tetap sesuai dengan rencana awal.

Dana kapitasi terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pelayanan terutama dalam penyediaan fasilitas, obat-obatan, serta pemeliharaan sarana dan prasarana puskesmas. Secara keseluruhan, informan menilai bahwa pemanfaatan dana kapitasi sudah baik, transparan, dan mendukung kelancaran pelayanan kesehatan di Puskesmas Pilolodaa.

Efektivitas Pengelolaan dan Pemanfaatan Dana Kapitasi terhadap Kinerja Layanan di Puskesmas Pilolodaa

Di Puskesmas Pilolodaa, pengelolaan dana kapitasi telah memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pelayanan, seperti dinyatakan oleh informan EH sebagai berikut :

“Iya, bisa dikatakan dana kapitasi ini punya dampak signifikan, dana ini kan memberikan kepastian anggaran, jadi sangat membantu dalam peningkatan kualitas layanan. Terus untuk menilainya itu kan kami di sini ada survei kepuasan pasien toh ada kotaknya itu di depan, kalau skor kepuasan meningkat berarti pelayanan baik kan, akhir-akhir ini meningkat”(EH, Kepala Puskesmas, 11/06/25, 07:58 WITA)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan LU, bahwa evaluasi terhadap pengelolaan dana kapitasi dilakukan secara rutin melalui Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) untuk menilai penggunaan dana serta memastikan kesesuaian antara perencanaan dan pemanfaatan dana, sebagai berikut :

“Ada, evaluasinya itu rutin di rapat tinjauan manajemen, di rapat itu torang bahas penggunaan dana mo pastikan apa so sesuai deng rencana awal”(LU, Bendahara JKN Puskesmas” 16/01/25, 11:56 WITA)

Adapun pernyataan yang disampaikan informan SIA dan FM, bahwa pemanfaatan dana kapitasi berdampak pada peningkatan pelayanan kepada pasien, sebagai berikut :

“Iya, dampaknya pemenuhan fasilitas dengan penyediaan kebutuhan yang dibutuhkan pasien terpenuhi”(SIA, Staf Puskesmas, 12/06/25, 09:23 WITA)

“Iya, sejauh ini pasien puas dengan torang pe pelayanan, samua talayani sesuai keluhan masing-masing”(FM, 12/06/25, 09:41 WITA)

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dan pemanfaatan dana kapitasi di Puskesmas Pilolodaa telah berjalan efektif dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja layanan. Dana kapitasi berperan penting dalam menjamin ketersediaan anggaran sehingga mendukung peningkatan kualitas pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Evaluasi terhadap pengelolaan dana dilakukan secara rutin melalui Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) untuk memastikan kesesuaian antara rencana dan realisasi pemanfaatan dana. Proses evaluasi ini turut menjadi sarana pengawasan agar penggunaan dana tepat sasaran dan sesuai ketentuan.

Pemanfaatan dana kapitasi tercermin dari meningkatnya kepuasan pasien, tersedianya fasilitas yang memadai, serta terpenuhinya kebutuhan pelayanan di puskesmas. Secara keseluruhan, informan menilai bahwa pengelolaan dana kapitasi di Puskesmas Pilolodaa efektif dalam mendukung peningkatan mutu dan kepuasan pelayanan kesehatan.

PEMBAHASAN

Perencanaan Dana Kapitasi JKN

Perencanaan dana kapitasi JKN di Puskesmas Pilolodaa telah dilaksanakan dengan baik dan terarah. Kegiatan perencanaan dilakukan setiap awal tahun melalui rapat yang melibatkan seluruh penanggung jawab program. Setiap program menyusun rencana kegiatan berdasarkan kebutuhan dan hasil evaluasi tahun sebelumnya, hasil perencanaan tersebut kemudian di bahas oleh tim perencanaan puskesmas untuk menentukan prioritas kegiatan yang akan diusulkan ke Dinas Kesehatan.

Perencanaan yang dilakukan telah mengacu pada dokumen Rencana Usulan Kegiatan (RUK) dan Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPK) yang disusun berdasarkan hasil analisis situasi wilayah kerja.

Kedua dokumen tersebut menjadi pedoman utama dalam penyusunan anggaran dan pelaksanaan program kerja di Puskesmas. Selain itu hasil perencanaan dimasukkan ke dalam aplikasi Sistem

Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) sebagai upaya mendukung transparansi, akuntabilitas, dan keterbukaan informasi dalam proses penganggaran.

Hambatan yang ditemukan dalam perencanaan umumnya bersifat teknis, seperti kendala jaringan saat penginputan data ke dalam aplikasi SIPD. Namun kendala tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap kelancaran proses perencanaan. Secara keseluruhan, kegiatan perencanaan dana kapitasi di Puskesmas Pilolodaa telah berjalan sistematis, terukur, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Hal ini sejalan dengan teori perencanaan berbasis bukti yang menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam menyusun rencana anggaran tidak hanya berdasarkan estimasi kebutuhan rutin, namun juga mempertimbangkan permasalahan faktual yang muncul di lapangan. Dengan kata lain, perencanaan dilakukan secara partisipatif dan berbasis data serta masalah yang aktual (Ramadanti, 2019).

Pemanfaatan Dana Kapitasi JKN

Pemanfaatan dana kapitasi Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Puskesmas Pilolodaa telah dilaksanakan sesuai dengan pedoman dan ketentuan yang berlaku. Dana kapitasi yang diterima setiap bulan dari BPJS Kesehatan digunakan untuk mendukung kegiatan pelayanan kesehatan serta operasional puskesmas. Pembagian dana dilakukan dengan proporsi 70% untuk jasa pelayanan dan 30% untuk biaya operasional, sebagaimana di atur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2016.

Prioritas penggunaan dana kapitasi di Puskesmas Pilolodaa di sesuaikan dengan Rencana Usulan Kegiatan (RUK) dan Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPK) yang telah disusun sebelumnya. Dana digunakan untuk menunjang berbagai kegiatan pelayanan kesehatan, seperti pelayanan promotif, preventif serta kegiatan operasional yang mendukung mutu layanan, termasuk pengadaan alat kesehatan dan kebutuhan administrasi pelayanan.

Menurut Mardiasmo (2009) dalam (Palino 2020), pengelolaan keuangan sektor publik, termasuk dalam hal ini dana kapitasi JKN di fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP) seperti puskesmas, harus dilakukan berdasarkan prinsip akuntabilitas, transparansi, efektivitas, dan efisiensi.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2022 tentang Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Kapitasi dan Non Kapitasi dalam Penyelenggaraan Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) merupakan regulasi terbaru yang menjadi acuan utama bagi fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP), seperti Puskesmas, dalam mengelola dana kapitasi. Permenkes ini menggantikan regulasi sebelumnya, yaitu Permenkes Nomor 21 Tahun 2016, dengan tujuan untuk menyempurnakan mekanisme pengelolaan dana agar lebih efektif, efisien, dan akuntabel. Dalam regulasi ini dijelaskan bahwa dana kapitasi adalah pembayaran per kapita secara berkala kepada FKTP berdasarkan jumlah peserta yang terdaftar tanpa memperhitungkan jenis dan jumlah pelayanan kesehatan yang diberikan. Penggunaan dana kapitasi diarahkan untuk mendukung penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang berkualitas, merata, dan berkesinambungan di tingkat pertama.

Efektivitas Dana Kapitasi JKN terhadap Kinerja Pelayanan

Dana kapitasi JKN berpengaruh terhadap peningkatan efektivitas kinerja pelayanan kesehatan di Puskesmas Pilolodaa. Dana kapitasi yang diterima setiap bulan dimanfaatkan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pelayanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Penggunaan dana tersebut berdampak langsung terhadap tersedianya sarana dan prasarana penunjang pelayanan, serta peningkatan kesejahteraan tenaga kesehatan melalui pemberian jasa pelayanan.

Evaluasi pengelolaan dana kapitasi dilakukan secara rutin melalui Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) sebagai bagian dari agenda rapat manajemen puskesmas. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas penggunaan dana dan memastikan bahwa pemanfaatannya sesuai dengan perencanaan yang telah disusun dalam rangka mendukung peningkatan mutu pelayanan kesehatan.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Campbell J. P. dalam (Mutiarin, 2014), Kepuasan merupakan kriteria efektivitas mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan penerima program tersebut, Kepuasan dirasakan oleh para penerima terhadap kualitas program yang diterima. Teori ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa semakin berkualitas program yang diberikan maka kepuasan yang dirasakan oleh penerima semakin tinggi, maka dapat menimbulkan penilaian yang baik terhadap pembuat dan pelaksana program atau kebijakan tersebut.

KESIMPULAN

Proses perencanaan dana kapitasi JKN di Puskesmas Pilolodaa telah berjalan secara sistematis, partisipatif, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Perencanaan dilakukan setiap awal tahun melalui rapat yang melibatkan seluruh penanggung jawab program. Setiap program menyusun usulan kegiatan berdasarkan hasil evaluasi tahun sebelumnya yang dituangkan dalam dokumen Rencana Usulan Kegiatan (RUK) dan Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPK). Proses ini menunjukkan adanya keterlibatan seluruh unsur puskesmas serta penerapan prinsip transparansi melalui penggunaan aplikasi SIPD, meskipun masih terdapat kendala teknis seperti gangguan jaringan.

Pemanfaatan dana kapitasi JKN telah dilaksanakan sesuai pedoman dan ketentuan yang berlaku, dengan alokasi 70% untuk jasa pelayanan dan 30% untuk biaya operasional kesehatan. Dana jasa diberikan kepada tenaga kesehatan berdasarkan kedisiplinan, masa kerja, dan tanggung jawab, sementara dana operasional digunakan untuk mendukung kegiatan pelayanan, pengadaan sarana,

serta pemeliharaan fasilitas puskesmas. Pemanfaatan dana dilakukan berdasarkan dokumen perencanaan (RUK dan RPK) dan disetujui melalui rapat bersama, sehingga pelaksanaannya bersifat transparan dan sesuai prioritas kebutuhan.

Efektivitas pengelolaan dan pemanfaatan dana kapitasi di Puskesmas Pilolodaa dinilai baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja pelayanan kesehatan. Dana kapitasi berperan penting dalam menjamin ketersediaan anggaran, meningkatkan motivasi kerja pegawai, memperbaiki sarana dan prasarana, serta meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap pelayanan. Evaluasi terhadap penggunaan dana dilakukan secara rutin melalui Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) guna memastikan kesesuaian antara rencana dan realisasi pemanfaatan dana, sehingga penggunaannya tepat sasaran dan sesuai ketentuan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aspawati, N. (2021). Sistem Pembiayaan Kesehatan Global. *Jurnal Medika Utama*, 2(4), 1077–1078. <http://jurnalmedikahutama.com>
- Dyah Mutiarin, Arif Zainudin. 2014. “Manajemen Birokrasi Dan Kebijakan.”
- Eka Suyanti, Indra Afrita, and Silm Oktapani. 2024. “Pelaksanaan Program Universal Health Coverage (UHC) Di Indonesia.” *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* Volume 4 N:7123–30
- Flora. (2023). Metode Penelitian Bidang Kesehatan. Fakultas Olahraga dan Kesehatan. 1-49.
- Istiqomah, A., Jayanti, I. P., Wijayanti, R., Hidayatullah, F., & Oktadewi, F. D. (2023). Telaah Artikel: Implementasi Sistem Pembayaran Kapitasi pada Jaminan Kesehatan Nasional sebagai Strategi dalam Mengatasi Kesenjangan Pelayanan Kesehatan. *Stomatognathic-Jurnal Kedokteran Gigi*, 20(1), 24. <https://doi.org/10.19184/stoma.v20i1.38596>
- Palino, D. (2020). Analisis Pemanfaatan Dana Kapitasi Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pada Puskesmas Makale”. *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal*, 5(4). <https://doi.org/10.22146/abis.v5.i4.59247>
- Sugiyono, (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. (Bandung: ALFABETA).
- Undap, I. C., Kalangi, L., & Manossoh, H. (2017). Analisis Pengelolaan Dana Kapitasi JKN Pada Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) Di Kota Bitung. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing “Goodwill,”* 8(1). <https://doi.org/10.35800/jjs.v8i1.15359>